

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada umumnya merupakan kegiatan tradisional dari masyarakat yang berada di sekitar hutan, bahkan di beberapa tempat kegiatan pemungutan hasil hutan bukan kayu merupakan kegiatan utama sebagai sumber kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil hutan merupakan sumberdaya ekonomi yang beragam yang di dalam areal kawasan hutan mampu menghasilkan hasil hutan kayu bukan kayu dan hasil hutan tidak kentara (*intangibile*). Salah satu hasil yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat adalah tanaman kayu manis. Kayu manis merupakan hasil hutan bukan kayu, yang memberikan manfaat ekologis, dan ekonomi (Abdullah, 1990 *dalam* Juliadi 2019).

Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Blume) merupakan komunitas perkebunan di hutan rakyat yang telah lama dimanfaatkan oleh manusia karena bernilai ekonomi dan adapun yang dijadikan masyarakat sebagai bumbu penyedap masakan. Masyarakat Indonesia memproduksi kayu manis tidak hanya dimanfaatkan untuk bidang kuliner saja namun kayu manis kerap di jadikan sebagai obat – obatan untuk mencegah beberapa penyakit seperti penyakit kanker dan penurunan nilai gula darah (Abdullah, 1990 *dalam* Juliadi 2019).

Kayu Manis berpengaruh bagi mata pencaharian, penambahan pendapatan dan ekonomi local masyarakat sekitar atau dalam kawasan hutan namun bukan menjadi komoditas utama bagi petani. Pengembangan HHBK secara umum mengalami beberapa kendala-kendala seperti belum tersedianya data dan informasi mengenai potensi HHBK dalam kawasan hutan, kapasitas masyarakat

terbatas terkait teknologi budidaya maupun teknologi pengolahan HHBK dan permasalahan lainnya. sehingga budidaya tidak dilakukan secara intensif dan mengakibatkan kepunahan karena bahan baku masih mengandalkan dari alam. Oleh karena itu perlunya data terkait dengan potensi produksi, nilai produk, dan pemasaran (Baguna dan Kaddas, 2021).

Meskipun harga kayu manis dari tahun ke tahun cenderung menanjak, akan tetapi nilainya belum mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat petani kayu manis. Hal ini dikarenakan, adanya fluktuasi harga yang tidak menentu akibat sistem alamiah di arena perdagangan sederhana, dimana kendali pemasaran dan harga kayu manis ada di tangan para tengkulak (Dewi, 2015).

Pemanfaatan HHBK kayu manis sebagai salah satu penunjang ekonomi keluarga juga dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Kelurahan Gubukusuma merupakan salah satu dari beberapa daerah atau perkampungan di Kota Tidore Kepulauan yang dikenal sebagai penghasil HHBK kayu manis. Rata-rata petani memiliki lahan dengan luasan rata-rata 0,2 ha sampai 0,4 ha dengan rata-rata 15 sampai 20 pohon kayu manis tumbuh didalamnya. Kayu manis yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat merupakan tanaman yang tumbuh secara alami. Hal ini tentunya akan menjadi masalah dikemudian hari apabila pemanfaatan dilakukan secara terus-menerus maka ketersediaan kayu manis di alam akan mengalami penurunan.

Hanafi (2020), menyebutkan bahwa kontribusi pendapatan kayu manis di Kelurahan Gubukusuma adalah sebesar 37,6%/tahun. Rata-rata pendapatan rumah tangga yakni sebesar Rp.24.480.162/tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kontribusi kayu manis masih tergolong rendah terhadap pendapatan petani di Kelurahan Gubukusuma Kota Tidore Kepulauan.

Hingga saat ini belum tersedia data dan informasi terkait bentuk pemanfaatan dan manfaat nilai ekonomi yang didapat oleh masyarakat setempat. Dengan demikian diperlukan data dan informasi tersebut sehingga menjadi perhatian bagi masyarakat agar dalam pemanfaatan HHBK kayu manis tersebut dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga kelestariannya di alam tetap terjaga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadi perhatian dan alasan penulis untuk meneliti tentang bentuk pemanfaatan HHBK kayu manis dan nilai manfaat ekonomi HHBK kayu manis di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan langsung dan tidak langsung kayu manis yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan?
2. Berapa besar nilai manfaat ekonomi kayu manis yang ada di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi bentuk pemanfaatan langsung dan tidak langsung kayu manis yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.
2. Menganalisis nilai manfaat ekonomi kayu manis di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber data dan informasi bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam pemanfaatan HHBK kayu manis.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengkaji tentang HHBK kayu manis.